



JURNAL

Pembelajaran Seni & Budaya

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPSB>



ANALISIS KEMAMPUAN APRESIASI SENI TARI BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 WOIHA

Asriani Yunita¹, Barlian², La Ili³

Info Terbitan	Abstrak
<p>JPSB Vol. 4 No. 1 2019</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui kemampuan apresiasi pembelajaran seni tari yang berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan media audio visual pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Woiha; dan 2) untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan apresiasi gerak, simbol, dan makna tari lulo pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Woiha. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Woiha sebanyak 31 orang. Teknik analisis data melalui reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan apresiasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Woiha pada materi seni tari lulo dengan memanfaatkan media audio visual baik yang diiringi alat musik tradisional maupun musik modern terlihat bahwa antusias siswa semakin baik dimana pembelajaran seni tari lulo yang berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan media audio visual dengan diiringi musik tradisional maupun musik moderen umumnya siswa merasa sangat senang hal ini dapat menimbulkan kegairahan dalam belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung, dan memungkinkan siswa belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya. Selain itu, media audio visual mengurangi kelemahan siswa memberikan perangsang perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama. Pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 1 Woiha dapat mengapresiasi gerak, simbol, dan makna tari lulo dengan baik yang meliputi pakaian adat pada tari lulo, gerak "samaturu meduluronga mepokoaso" yang disimbolkan dalam tari lulo, nilai kebersamaan pada tari lulo, nilai-nilai kesopanan pada tari lulo, gerak (moese, molakoako, dan nilulo-lulo) yang tampak pada tari lulo, dan dapat melakukan gerak tari lulo.</p>

Keyword:
Apresiasi;
Media;Lulo

Abstract

The objectives of the study were: 1) to know the ability of the learning appreciation of dance-based local wisdom through the use of audio visual media in Clas IV SD Negeri 1 Woiha; and 2) to know and analyze the ability of motion appreciation, symbols, and the meaning of lulo dance in clas IV SD Negeri 1 Woiha. This research uses qualitative descriptive methods with data collection techniques through observations, interviews and documentation studies. The subject of the study was a class IV SD Negeri 1 Woiha as many as 31 people. Data analysis techniques through data reduction, data display and withdrawal of conclusions or verification. The results of this study showed that the ability of appreciation of Clas IV SD Negeri 1 Woiha on lulo dance art material by utilizing good audio visual media that accompanied by traditional musical instruments and modern music appears that students ' enthusiasm increasingly Both where lulo dance lessons are based on local wisdom through the use of audio visual media accompanied by traditional music and modern music generally students feel very pleased this can cause excitement in learning, Allows for more direct interaction, and allows students to learn independently according to their abilities and interests. In addition, audio visual media reduces students ' weaknesses to provide the same stimulating stimulant, likening experience, and creating the same perception. Learning by utilizing audio visual media in the learning of clas IV SD Negeri 1 Woiha can appreciate the motion, symbol, and meaning of the lulo dance, which includes the traditional clothes in lulo dance, the motion of "Samaturu Meduluronga Mepokoaso" that Symbolized by lulo dance, the value of togetherness in lulo dance, the values of modesty in lulo dance, Motion (Moese, Molakoako, and Nilulo-Lulo) that appear on lulo dance, and can do lulo dance motion.

Keywords: appreciation; Lulo; Media

© 2019 Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya
e-ISSN - 2502-4191

¹ Alumni Pascasarjana Pendidikan Seni Universitas Halu Oleo

² Dosen Universitas Halu Oleo

³ Dosen Universitas Halu Oleo

PENDAHULUAN

Pendidikan seni tari di sekolah dasar tidak saja mendidik siswa untuk menjadi manusia yang cerdas dan berpengetahuan semata-mata, akan tetapi sekaligus mendidik menjadi manusia yang juga berwatak atau berbudi pekerti luhur.

Pendidikan seni tari berfungsi memperhalus budi pekerti manusia, sehingga sebagai warga negara yang baik nanti, di samping kecerdasan dan pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah, para siswa dididik pula kepribadiannya dan sikapnya untuk merasakan dan menghargai nilai-nilai keindahan dari hidupnya.

Pengalaman estetis yang diperoleh dari pembelajaran pendidikan seni tari di sekolah diharapkan pula agar para siswa lebih meningkatkan daya apresiasi terhadap tari. Mereka diharapkan akan lebih mampu menghargai tari baik disiplin studi maupun sebagai aktivitas kultural di masyarakat. Selain itu, keuntungan bagi mereka yang akan diperoleh banyak sekali. Mereka akan senang menonton pertunjukan-pertunjukan tari, bahkan lambat laun mereka tidak merasa malu lagi apabila melakukan kegiatan tari. Sedangkan bagi mereka yang memiliki bakat atau pembawaan yang istimewa, cenderung untuk tidak ragu-ragu lagi memilih spesialisasi tari sebagai profesi tambahannya di samping kemungkinan untuk melanjutkan pada pendidikan tari tingkat tinggi.

Pembelajaran seni tari yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pembelajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pembelajaran yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar seni itu sendiri. Disain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat siswa lebih mudah mencapai target belajar.

Kita ketahui bahwa, jiwa yang dilandasi oleh rasa seni dalam mencapai kedewasaan, jelas bagi siswa merupakan modal utama untuk menuju ke arah pembentukan manusia-manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri dan membangun masyarakat. Dikemudian hari mereka akan menjadi warga masyarakat yang baik, sadar akan aturan kehidupan dengan nilai-nilai yang indah serta jauh dari sifat-sifat yang merusak dirinya sendiri serta orang lain dan lingkungannya.

Namun, saat ini masih ada sekolah yang dalam pembelajaran seni tarinya masih mengutamakan teori daripada praktik, jika ada praktik pun selalu menggunakan metode peniruan melalui gambar, yang menurut peneliti jika menggunakan metode ini siswa tidak bisa melakukan analisis yang mendalam

tentang seni tari yang dipelajarinya. Bahkan banyak siswa yang mengeluh pada jam pelajaran seni tari karena membosankan dan tidak sedikit dari mereka yang berpikir bahwa pelajaran seni tari hanya untuk mereka yang bisa menari. Di sisi lain siswa laki-laki kebanyakan malu untuk bergerak karena mereka berpikir menari hanya untuk perempuan. Dari situlah mereka dapat menyimpulkan bahwa pelajaran seni tari tidak menarik dan hanya membosankan.

Sehingga kemampuan apresiasi siswa dalam bidang mata pelajaran seni atau muatan seni dalam penyebutannya di Kurikulum 2013 menjadi rendah. Padahal seni sebagai bagian dari kehidupan manusia sangat penting kaitannya dengan pembentukan karakter manusia. Apresiasi seni tari tradisi lokal sangat perlu dilakukan dengan sinergi yang baik siswa-siswa di sekolah dasar melalui proses pembelajaran agar yang memanfaatkan media agar lebih pendekatan siswa pada proses apresiasi yang baik dan benar. Apalagi tari daerah yang berbasis kearifan lokal ini akan sangat berguna sebagai salah satu upaya dalam membangun seni budaya daerah tetap lestari.

Dalam dunia pendidikan, seni memiliki dampak positif terhadap perilaku siswa. Namun, belum bisa menjadi sesuatu yang menarik untuk dipelajari oleh sebagian besar siswa. Hal ini terlihat dari rendahnya minat siswa belajar seni di sekolah karena pola mengajar sebagian besar guru hanya berdasarkan buku, dengan media seadanya, dan sangat monoton, karena kurang bagusnya perencanaan pembelajaran. Hal ini terlihat nilai siswa dalam pendidikan seni di SD Negeri 1 Woiha masih rendah, dan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya seni masih kurang. Olehnya itu perlu diadakan sebuah penelitian tentang bagaimana proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan disekolah dengan memanfaatkan media yang memungkinkan siswa lebih tertarik untuk belajar dan bahkan mendalami karya seni misalnya tari. Tari yang dalam hal ini sangat dekat dengan keberadaan siswa karena SD Negeri 1 Woiha berada di wilayah Kolaka Timur, salah satu tari yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian adalah tari *lulo*.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan apresiasi menurut peneliti yaitu pemanfaatan media audio visual, karena dengan media seperti ini, siswa akan lebih mudah memahami, mencontoh, menilai, menghayati atau mempraktikkan seni tari yang dipelajari. Apalagi materi tari yang ada di sekolah dasar diharapkan lebih mengutamakan pengembangan kearifan lokal yang ada di daerah itu, dan dengan media audio visual diharapkan daya apresiasi siswa akan lebih baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disalah satu sekolah dasar di Kabupaten Kolaka Timur

tepatnya di kelas IV SD Negeri 1 Woiha dengan judul penelitian "Analisis Kemampuan Apresiasi Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal melalui Pemanfaatan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Woiha".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Woiha sebanyak 31 orang. Teknik analisis data melalui reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Apresiasi Pembelajaran Seni Tari yang Berbasis Kearifan Lokal melalui Pemanfaatan Media Audio Visual

a. Media Audio Visual Diiringi Musik Tradisional

Bagian ini dideskripsikan hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran pertama apresiasi siswa yang diperoleh di lapangan melalui pengamatan serta diikuti dengan menggunakan instrumen wawancara dengan kisi-kisi pertanyaan dan pengamatan terhadap siswa dalam pembelajaran pemanfaatan media audio visual seni tari *lulo* dengan menggunakan musik tradisional. Dari 6 aspek apresiasi siswa yang terungkap, kemudian instrumen diperiksa secara keseluruhan untuk dapat menetapkan menjadi 4 (empat) kategori. Dari empat kategori ini dilihat seberapa banyak siswa menjawab pada masing-masing kategori lalu dipersentase untuk mendapatkan pembagian masing-masing kategori sehingga secara keseluruhan berjumlah 100%. Tiap item dibagi menjadi 4 kategori, yaitu: sangat senang dengan kategori A, senang dengan kategori B, cukup senang dengan kategori C, dan tidak senang dengan kategori D.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya siswa kelas IV SD Negeri 1 Woiha merasa sangat senang jika pembelajaran seni tari berbasis kearifal lokal dengan menggunakan atau memanfaatkan media audio visual yang diiringi musik tradisional terbukti dari enam aspek yang diukur Mayoritas menjawab kriteria A (Sangat Senang). Dengan demikian maka belajar dengan menggunakan media audio visual diiringi musik tradisional sangat disenangi terlebih jika tari *lulo* diiringi musik tradisional. Tari *lulo* ditonton banyak orang setiap pertunjukannya, dipentaskan pada kegiatan-kegiatan adat dan dengan berpakaian adat Tolaki. Dengan demikian maka tari *lulo* yang tergolong sebagai musik tradisional akan tetap terjaga kelestariannya.

b. Media Audio Visual Diiringi Musik Modern

Hasil penelitian pada pembelajaran kedua ini pada dasarnya proses yang ditempuh sama dengan proses pada pembelajaran pertama yang dilakukan di ruang kelas, yaitu siswa diputar media berupa media audio visual melalui perangkat komputer yang diperbesar dengan LCD, lalu siswa diminta untuk menonton apa yang ada pada video tersebut. Dimana video tersebut sudah diperjelas dengan keterangan teks, dan foto-foto. Kemudian siswa diminta untuk mengapresiasi sesuai dengan bimbingan guru, yang diawali dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi yang di dalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan menjawab sangat senang, senang, kurang senang atau tidak senang, yang di kategorikan dengan huruf A, B, C, atau D. Selanjutnya hasil yang diperoleh dipersentase untuk mendapatkan nilai keseluruhan siswa yang berjumlah 31 siswa sesuai daftar hadir dan menentukan besaran persentase yang diperoleh kelas untuk kategori A, B, C ataupun D. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data secara mendalam untuk mendapat gambaran lebih spesifik bagaimana pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media audio visual.

Pada bagian ini dideskripsikan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Sehingga akan diketahui hasil yang sebenarnya dari apa yang diteliti. Proses analisis data dilakukan dengan melihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa tentang sekolah secara umum dan secara khusus mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dengan menggunakan instrumen wawancara yang dilakukan di awal penelitian. Selanjutnya, bagaimana guru memanfaatkan media audio visual yang ada untuk membantu siswa mengapresiasi tari yang dilakukan pada pertemuan kedua. Berikutnya adalah menganalisis data tentang pemahaman siswa terhadap seni tari yang berkearifan lokal melalui proses belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran audio visual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya siswa kelas IV SD Negeri 1 Woiha merasa sangat senang jika pembelajaran seni tari berbasis kearifal lokal dengan menggunakan atau memanfaatkan media audio visual yang diiringi musik moderen terbukti dari enam aspek yang diukur Mayoritas menjawab kriteria A (Sangat Senang) dan kriteria B (Senang). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa setiap pertunjukkan tari *lulo* sebaiknya diiringi dengan musik mudern termasuk pada saat acara pernikahan. Seiring dengan perkembangan zaman maka dalam pertunjukan tari *lulo* sebaiknya disertakan

dengan musik moderen termasuk dalam setiap acara-acara lomba tari *lulo*. Untuk menunjang penyebarluasan perkembangan musik *lulo* secara moderen maka sebaiknya di sekolah dilombakan tari *lulo* dengan menggunakan musik modern dengan demikian maka setiap siswa secara otomatis akan mengetahui dan mampu melakukan tari *lulo*

Dengan demikian maka dapat didimpulkan bahwa pembelajaran seni tari *lulo* yang berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan media audio visual dengan diiringi musik moderen umumnya siswa merasa sangat senang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Darwanto, 2005:101) bahwa pembelajaran dengan menggunakan audio visual seperti ini ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga diharapkan anak-anak mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekamnya. Peranan media tidak terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Karena itu, tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Apabila diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pembelajaran tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Selanjutnya menurut Arsyad (2009:30), pembelajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut: (1) biasanya bersifat linier; (2) biasanya menyajikan visual yang dinamis; (3) digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya; (4) merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak; (5) dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif; (6) umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaksi siswa yang rendah.

Dari uraian diatas maka pembelajaran dengan penerapan media audio visual baik yang diiringi dengan musik tradisional maupun yang diiringi dengan musik moderen maka sekiranya akan membantu meningkatkan apresiasi siswa menjadi lebih baik karena penerapan media audio visual merupakan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran seni tari *lulo*. Menurut Sadiman (2011:17-18), mengemukakan bahwa penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung, dan memungkinkan

siswa belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit apabila latar belakang lingkungan guru dan siswa berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Seiring dengan perkembangan teknologi, guru bisa memberikan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik. Dengan pemanfaatan multimedia yang menampilkan visual, auditori dan kinestetik, maka pembelajaran tentang seni tari, akan bisa diajarkan kepada siswa dengan lebih menarik dan dapat diingat lebih cepat, karena (1) *Visual*; modalitas ini menyerap citra terkait dengan belajar tari melalui *visual*, warna, gambar, peta, diagram, dan imajinasi. Model pembelajaran tari secara *visual* menyerap informasi dan belajar tari dari apa yang dilihat oleh mata beserta imajinasinya. Beberapa ciri dari pembelajaran tari secara *visual* di antaranya adalah mengingat apa yang dilihat dari tarian, rapi dan teratur gerak tarian, penampilan tarian, dalam hal pakaian ataupun penampilan keseluruhan teliti terhadap detail, dan imajinasi dari penari. (2) *Auditori*; model pembelajaran tari secara *auditori* adalah model dimana seseorang lebih cepat menyerap musik tarian yang ia dengarkan, dan memotivasi dalam penciptaan dan rangsangan terhadap gerak. Ciri-ciri orang *auditorial*, diantaranya adalah lebih cepat menyerap dengan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara, suka musik dan bernyanyi, dan tidak bisa diam dalam waktu lama. (3) *Kinestetik*; model pembelajaran secara *kinestetik* adalah pembelajaran yang menyerap informasi melalui berbagai gerakan fisik. Ciri-ciri pembelajar *kinestetik*, diantaranya adalah selalu berorientasi fisik dan banyak bergerak dengan keindahan, menanggapi perhatian fisik.

Kemampuan Apresiasi Gerak, Simbol, dan Makna Tari *Lulo*

Proses pelaksanaan pembelajaran diimplementasi sebagaimana program yang telah disusun. Dalam tahap ini kemampuan memanfaatkan media audio visual. Pada pertemuan ketiga ini tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual adalah untuk mencapai tujuan siswa dapat mengapresiasi gerak, simbol, dan makna tari *lulo*. Kemampuan apresiasi siswa terlihat sudah lebih baik lagi daripada pembelajaran yang dilakukan pertemuan

sebelumnya. Tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran siswa dapat mengapresiasi gerak, simbol, dan makna tari *lulo*, membuat metode pembelajaran lebih variatif dan tidak membosankan bagi siswa, mudah dimengerti serta tepat sasaran. Dengan pelaksanaan dan pemanfaatan media pembelajaran audio visual seperti ini pembelajaran tersampaikan lebih efektif, siswa lebih mudah memahami materi, dan siswa menjadi lebih bergairah dalam belajar dan tidak merasa jenuh.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 1 Woiha dapat mengapresiasi gerak, simbol, dan makna tari *lulo* dengan baik yang meliputi pakaian adat pada tari *lulo*, gerak "*samaturu meduluronga mepokoaso*" yang disimbolkan dalam tari *lulo*, nilai kebersamaan pada tari *lulo*, nilai-nilai kesopanan pada tari *lulo*, gerak (*moese*, *molakoako*, dan *nilulo-lulo*) yang tampak pada tari *lulo*, dan dapat melakukan gerak tari *lulo*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kemampuan apresiasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Woiha pada materi seni tari *lulo* dengan memanfaatkan media audio visual baik yang diiringi alat musik tradisional maupun musik modern terlihat bahwa antusias siswa semakin baik dimana pembelajaran seni tari *lulo* yang berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan media audio visual dengan diiringi musik tradisional maupun musik moderen umumnya siswa merasa sangat senang hal ini dapat menimbulkan kegairahan dalam belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung, dan memungkinkan siswa belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya. Selain itu, media audio visual mengurangi kelemahan siswa memberikan perangsang perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- b. Pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 1 Woiha dapat mengapresiasi gerak, simbol, dan makna tari *lulo* dengan baik yang meliputi pakaian adat pada tari *lulo*, gerak "*samaturu meduluronga mepokoaso*" yang disimbolkan dalam tari *lulo*, nilai kebersamaan pada tari *lulo*, nilai-nilai kesopanan pada tari *lulo*, gerak (*moese*, *molakoako*, dan *nilulo-lulo*) yang tampak pada tari *lulo*, dan dapat melakukan gerak tari *lulo*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, ada beberapa hal yang menurut peneliti perlu dikemukakan sebagai bahan masukan yang bisa bermanfaat atau rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini, yaitu:

1. Bagi guru

Profesi sebagai pengajar masih harus dikembangkan lagi, walaupun selama ini pembelajaran seni tari sudah berjalan lancar, namun guru harus terus mencoba dan berusaha mengembangkan metode, dan media mengajarnya supaya dapat lebih baik lagi kedepannya. Pembelajaran bukan hanya guru berikan untuk peserta didik, tetapi pembelajaran untuk gurunya sendiri dimana guru harus mampu untuk mengembangkan metode, media dan strategi mengajarnya demi tercapainya tujuan pendidikan.

2. Bagi sekolah

Peneliti merekomendasikan adanya saling peduli terhadap pimpinan sekolah, staf, guru, sehingga mampu menyelesaikan kendala yang dihadapi siswa untuk mendapatkan pelayanan mutu pendidikan secara berkualitas. Sekolah harus lebih banyak menyiaipkan media-media belajar yang konkrit dan kontekstual. Karena pimpinan, guru, dan staf lainnya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Magdalia. 2013. *Potensi Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Jati Diri Dan Karakter Bangsa. Prosiding The 5th International Conference On Indonesian Studies: Ethnicity and Globalization*. Jakarta
- Arsyad, Ashar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Asnawir, Usman M. Basyarudin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Darwanto. 2005. *Televisi Sebagai Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Rohani, A. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press